

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

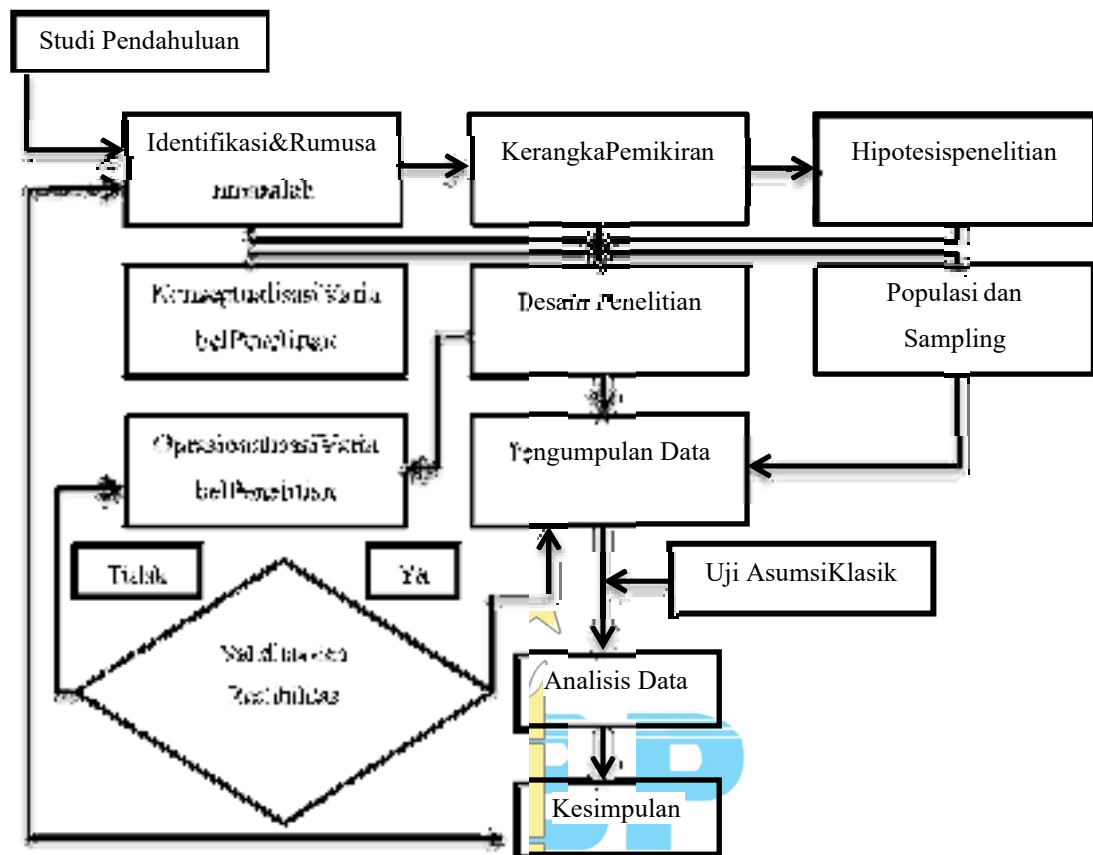
3.1 Desain Penelitian

Desain penelitian adalah desain mengenai keseluruhan proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian menurut (Sofar Silaen, 2013). Desain penelitian digunakan sebagai pedoman atau prosedur yang berguna sebagai panduan untuk membangun strategi yang menghasilkan metode penelitian. Menurut (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa “desain penelitian harus spesifik, jelas dan rinci, ditentukan secara mantap sejak awal, menjadi pegangan langkah demi langkah”.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian kali ini adalah penelitian deskriptif dan verifikatif dengan analisis data kuantitatif serta dalam pengumpulan datanya menggunakan kuisioner tertutup. Metode penelitian deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan keadaan subjek atau objek dalam penelitian dapat berupa orang, lembaga, masyarakat dan yang lainnya yang pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau apa adanya.

Menurut (Sugiyono, 2012:29) metode deskriptif adalah metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku umum. Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran, atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta, sifat-sifat serta hubungan antarfenomena yang diselidiki. Sedangkan Metode penelitian verifikatif adalah metode yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara setiap variabel independen dan dependen yang kemudian diuji menggunakan analisis hipotesis (Sugiyono, 2013:11).

Berikut ini adalah desain dalam penelitian yang dilakukan, yang akan menggambarkan alur atau tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian.



Gambar 3.1 Desain Penelitian

Sumber : Uus MD Fadli, 2019

Dalam gambar desain penelitian tersebut, menjelaskan tentang tahapan-tahapan yang dilakukan dalam penelitian. Tahapan awal yang dilakukan oleh peneliti adalah melakukan study pendahuluan mengenai objek yang diteliti, yaitu kinerja karyawan pada PT. Jtekt Indonesia. Latar belakang penelitian menggunakan data yang diperoleh dengan observasi secara langsung, serta melakukan perbandingan data yang dimiliki dari beberapa data pada penelitian terdahulu. Tahap selanjutnya, menentukan identifikasi masalah yang ada pada latar belakang sebagai dasar dalam membuat kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

Setelah tahapan sebelumnya selesai dilakukan, peneliti membuat desain penelitian dan melakukan konseptualisasi atas variabel yang akan diteliti dengan

beberapa literature dan studi pustaka yang sesuai dengan tema penelitian untuk kemudian diperoleh definisi mengenai variabel-variabel penelitian tersebut.

Selanjutnya perlu ditentukan populasi dan kemudian menentukan sampel yang akan diteliti. Dari jumlah sampel yang telah diketahui dapat diperoleh data-data perusahaan, untuk kemudian dianalisis melalui analisis path. Tahapan terakhir, setelah dilakukan analisis data maka penulis dapat menarik kesimpulan atas hasil analisis tersebut menginterpretasikannya.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Jtekt Indonesia yang beralamat di Kawasan Industri Surya Cipta Jl. Surya Madya Kav. 1 No.27B, Kutanegara, Kec. Ciampel, Kabupaten Karawang, Jawa Barat 41363.

3.2.2 Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan kurang lebih selama 6 bulan, mulai dari bulan Desember 2021 sampai dengan Juni 2022.

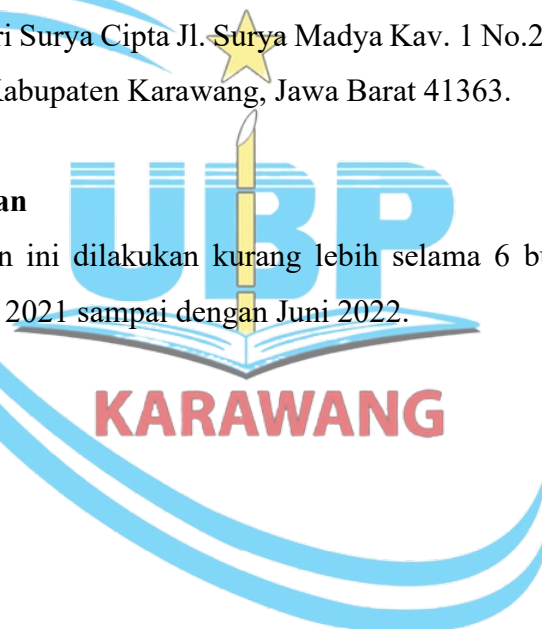


Table 3.1
Waktu Penelitian

No	Nama Kegiatan	Waktu Pelaksanaan																											
		Sept-21				Okt-21				Nov-21				Des-21				February-22				April-22				Juni-22			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1.	Pencarian Data Empiris																												
2.	Penulisan Proposal																												
3.	Perbaikan Proposal																												
4.	Seminar Proposal																												
5.	Pengambilan Data, Observasi dan Analisis Data																												
6.	Penulisan Skripsi																												
7.	Perbaikan Skripsi																												
8.	Sidang Skripsi																												

Sumber : Data Diolah Peneliti 2022

3.3 Definisi Operasional Variabel

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2017:58) merupakan suatu nilai atau sifat berupa orang, obyek, atau kegiatan dengan karakteristik tertentu yang sebelumnya sudah ditetapkan oleh peneliti sebagai bahan untuk dapat dipelajari sedalam mungkin dan nantinya akan didapatkan sebuah kesimpulan.

Dalam penelitian ini, penulis melakukan penelitian mengenai Pengaruh kompensasi dan motivasi Kerja terhadap Kinerja Karyawan. Peneliti pun akan menjelaskan mengenai definisi setiap variabel dan operasional variabel yang digunakan.

3.3.1 Definisi Variabel

Berdasarkan bentuk dan ragam variable, penelitian ini menggunakan tiga variable yaitu *Independent* (Variabel Bebas) dan satu variable *Dependen* (Variabel terkait).

3.3.1.1 Variabel *Independent* (Variabel Bebas)

Menurut Burhan Bungin (2017:72), variabel bebas adalah variabel yang menentukan arah atau perubahan tertentu pada variabel tergantung, sementara variabel bebas berada pada posisi yang lepas dari pengaruh variabel terkait/tergantung.

1. Kompensasi

Menurut Hasibuan (2017:119) kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atau jasa yang diberikan kepada perusahaan. Pembentukan sistem kompensasi yang efektif merupakan bagian penting dari manajemen sumber daya manusia karena membantu menarik dan mempertahankan pekerjaan-pekerjaan yang berbakat. Selain itu sistem kompensasi perusahaan memiliki dampak terhadap kinerja strategis. Menurut Veithzal Rivai (2011:357) dimensi indikator indikator kompensasi terbagi 2 yaitu Kompensasi finansial langsung (gaji, bonus, insentif) dan Kompensasi tidak langsung (*fringe benefit*).

Skala pengukuran variable kompensasi dalam penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengukur jawaban yang diberikan dari responden dengan teknik pengukuran skala likert yang terdiri dari lima kisaran jawaban yaitu : (1 = “sangat tidak baik”, 2 = “tidak baik”, 3 = “cukup baik”, 4 = “baik”, 5 = “sangat baik”)

2. Motivasi Kerja (X_1)

Menurut Mangkunegara (2013), menyatakan bahwa motif merupakan suatu gerakan dorongan kebutuhan dalam diri karyawan yang perlu dipenuhi agar karyawan tersebut dapat menyesuaikan diri

terhadap lingkungannya, sedangkan motivasi kerja adalah kondisi yang menggerakkan karyawan agar mampu mencapai tujuan dan motifnya. Motivasi kerja dibagi menjadi tiga dimensi dimana kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, maupun kebutuhan akan kekuasaan. Lima dimensi kebutuhan ini diperkuat oleh Mc. Clelland dalam Malayu S.P Hasibuan (2013:162) dimensi dan indikator motivasinya adalah pendorong, tanggung jawab, ikhlas, kemampuan, promosi jabatan.

Skala pengukuran variable motivasi kerja dalam penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengukur jawaban yang diberikan dari responden dengan teknik pengukuran skala likert yang terdiri dari lima kisaran jawaban yaitu : (1 = “sangat tidak baik”, 2 = “tidak baik”, 3 = “cukup baik”, 4 = “baik”, 5 = “sangat baik”).

3.1.1.2 Variabel *Dependen* (Variabel Terkait)

Menurut Burhan Bungin (2017:72), variabel tergantung adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas.

1. Kinerja Karyawan (Y)

Menurut Sedarmayanti (2011:260), kinerja merupakan terjemahan dari performance yang berarti hasil kerja seorang pekerja, sebuah proses manajemen atau suatu organisasi secara keseluruhan, dimana hasil kerja tersebut harus dapat ditunjukkan buktinya secara konkrit dan dapat diukur (dibandingkan dengan standar yang telah ditentukan). Penelitian ini penulis menggunakan dimensi dan indikator kinerja menurut Mangkunegara (2012), yaitu: kualitas kerja, kuantitas kerja, tanggung jawab, kerjasama, inisiatif. Skala pengukuran variable kinerja karyawan dalam penelitian ini menggunakan skala interval untuk mengukur jawaban yang diberikan dari responden dengan teknik pengukuran skala likert yang terdiri dari lima kisaran jawaban yaitu : (1 = “sangat

tidak baik”, 2 = “tidak baik”, 3 = “cukup baik”, 4 = “baik”, 5 = “sangat baik”)

Seperti yang sebelumnya sudah dipaparkan bahwa pokok permasalahan yang diteliti kompensasi (X1), motivasi kerja (X2), kinerja karyawan (Y) sebagai variabel terkait, penelitian ini dapat diidentifikasi seperti dalam tabel :

Tabel 3.2
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan
Kompensasi (X1) Rivai (2011)	1. Kompensasi langsung	Gaji adalah balas jasa dalam bentuk uang yang di terima karyawan.	Ordinal	1-4
		Bonus adalah pembayaran sekaligus yang diberikan karena memenuhi sasaran kinerja atau uang yang dibayar sebagai balas jasa atas hasil pekerjaan yang telah di laksanakan apabila melebihi target.	Ordinal	5-6
		Insentif merupakan imbalan langsung yang dibayarkan kepada karyawan karena kinerjanya melebihi standar yang di tentukan	Ordinal	7-9

Tabel 3.2 Lanjutan
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan
	2. Kompensasi tidak langsung	Kompensasi tidak langsung (fringe benefit) merupakan kompensasi tambahan yang diberikan berdasarkan kebijakan perusahaan terhadap semua karyawan sebagai upaya meningkatkan kesejahteraan para Karyawan, contohnya: asuransi, tunjangan, dll.	Ordinal	10-15
Motivasi Kerja (X2)** Hasibuan (2013-162)	1. Kebutuhan untuk berprestasi (<i>Need for achievement</i>).	Mengembangkan kreativitas	Ordinal	1-2
		Antusias untuk berprestasi tinggi	Ordinal	3-4
	2. Kebutuhan akan afiliasi (<i>Need Affiliation</i>)	Perasaan diterima oleh orang lain di lingkungan kerja	Ordinal	5-6
		Akan perasaan dihormati	Ordinal	7-8
		Akan perasaan maju dan tidak gagal	Ordinal	9-10
		Akan perasaan ikut serta	Ordinal	11-12

Tabel 3.2 Lanjutan
Operasional Variabel

Variabel	Dimensi	Indikator	Skala	Nomor Pernyataan
	3. Kebutuhan untuk menguasai sesuatu (<i>Need for Power</i>)	Memiliki kedudukan yangterbaik	Ordinal	13-14
Kinerja Karyawan (Y)*** Mangkunegara (2012)	1. Kualitas	Kecepatan	Ordinal	1
		Kemampuan	Ordinal	2
	2. Kuantitas kerja	Kerapihan	Ordinal	3
		Ketelitian	Ordinal	4
		Hasil kerja	Ordinal	5
	3. TanggungJawab	Hasil kerja	Ordinal	6
		Pengambilankeputus an	Ordinal	7-8
	4. Kerjasama	JalananKerjasama	Ordinal	9-10
		Kekompakan	Ordinal	11-12
	5. Inisiatif	Kemandirian	Ordinal	13-14
		Bekerja tanpa pengawasan	Ordinal	15

Sumber: Rivai (2011), Malayu S. P Hasibuan (2013:195), Mangkunegara (2012)

Sumber : Dibuat dari Referensi bab 2

3.4 Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

3.4.1 Populasi Penelitian

Populasi penelitian merupakan keseluruhan dan objek penelitian yang berupa manusia, hewan, tumbuh-tumbuhan, udara, gejala, nilai, pariwisata, sikap hidup, dan sebagainya Burhan Bungin (2017:109) Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan di PT. Jtekt Indonesia yang berjumlah 140 orang.

3.4.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018:81), sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel yang digunakan harus betul-betul representative (mewakili). Untuk mengetahui jumlah sampel dari populasi tertentu, maka digunakan rumus slovin sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N e^2}$$

Keterangan:

n : sampel

N : Populasi

e : taraf kesalahan atau nilai keritis

Pengambilan sampel ini dilakukan pada kepercayaan 95% atau nilai kritis 5% sehingga ukuran sampel dapat dihitung sebagai berikut :

$$n = \frac{140}{1 + 140 (0.5)^2}$$

$$n = 103,70 = 104 \text{ orang}$$

Berdasarkan perhitungan sampel yang sudah ada maka di ambil sampel penelitian sebanyak 104 orang.

3.4.3 Teknik Sampling

Menurut Sugiyono (2012:62), teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel. Teknik sampling pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu *probability sampling* dan *nonprobability sampling*. Dalam penelitian ini menggunakan *probability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk menjadi sampel. Untuk menentukan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *simple random sampling*.

3.5 Pengumpulan Data Penelitian

3.5.1 Sumber Data Penelitian

Menurut Setyo Tri Wahyudi (2017), dalam menganalisa dan menampilkan informasi pada suatu fenomena, dibutuhkan keberadaan data. Data berdasarkan sumbernya dibedakan menjadi data primer dan data sekunder, yakni :

1. Data Primer

Data yang diperoleh secara langsung di lapangan yang bersumber dari informasi, dengan memakai teknik pengumpulan data berupa membagikan kuesioner serta melakukan observasi (pengamatan langsung).

2. Data Sekunder

Data pendukung bagi data primer yang diperoleh dari bahan-bahan literatur seperti dokumen-dokumen, catatan-catatan, arsip-arsip resmi, serta literatur lainnya yang relevan dengan masalah yang diteliti.

3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Setyo Tri Wahyudi (2017), Pengumpulan data merupakan suatu proses yang berkaitan dengan upaya mendapatkan suatu data. Beberapa metode pengumpulan data tersebut, adalah sebagai berikut :

1. Kuesioner (Angket)

Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Kuesioner dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan terbuka ataupun tertutup.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui tatap muka langsung dengan narasumber dengan cara tanya jawab langsung.

Wawancara ini dilakukan dengan kepala bagian administrasi dan sebagian staff karyawan PT. Jtekt Indonesia.

3. Observasi

Observasi merupakan metode penelitian dimana peneliti melakukan pengamatan secara langsung pada obyek penelitian.

4. Studi Pustaka

Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan.

3.5.3 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan instrumen penyebaran kuisisioner yang diukur menggunakan skala *likert* dalam menggunakan Kuisisioner untuk mengukur jawaban yang diberikan responden mengenai pernyataan penelitian ini. Menurut Sugiyono, (2019:146) mengatakan “ Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi orang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala likert ini memberikan nilai (bobot) skala untuk setiap alternatif jawaban yang berjumlah lima harapan.. Pendekatan skala likert yang digunakan pada penelitian ini menggunakan 5 skala sebagai berikut.

Tabel 3.3
Skala *Likert*

Kompensasi	Motivasi Kerja	Kinerja Karyawan	Bobot Skor
Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	1
Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik	2
Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik	3
Baik	Baik	Baik	4
Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik	5

Sumber : Sugiyono, (2019:147)

3.6 Pengujian Keabsahan Data

3.6.1 Uji Validitas

Uji validitas merupakan persamaan data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang diperoleh langsung yang terjadi pada subyek penelitian (Sugiyono, 2018). Uji validitas digunakan untuk mengukur sah tidaknya suatu kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pernyataan pada kuesioner mampu mengungkapkan yang akan diukur oleh kuesioner.

Uji validitas sebuah data bertujuan untuk mengetahui sejauh mana validitas data yang diperoleh dari penyebaran kuesioner. Uji validitas adalah esensi kebenaran penelitian. Sebuah *instrument* dikatakan valid apabila mampu, mengukur apa yang hendak diukur serta dapat mengungkapkan data dan variabel yang akan diteliti secara tepat. Kriteria validitas yang dilakukan dengan analisis faktor setelah ditabulasikan, maka pengujian validitas konstruksi dilakukan dengan analisis faktor, yaitu dengan mengkorelasikan antar skor item instrument dalam suatu faktor dan mengkorelasikan skor faktor dengan skor total. Bila korelasi tiap faktor tersebut positif dan besarnya 0,3 ke atas maka faktor tersebut merupakan *construct* yang kuat. Jadi berdasarkan analisi faktor itu dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut memiliki validitas konstruk yang baik (Sugiyono, 2017). Pengujian validitas juga bisa menggunakan rumus dengan cara menghitung korelasi Product Moment (r). Rumus korelasi product moment (pearson) yang dilambangkan dengan r, dapat dituliskan sebagai berikut :

$$r_{xy} = \frac{n(\sum xy) - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n \sum x^2 - (\sum x)^2]} \sqrt{[n \sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

Keterangan:

r : Koefisien Korelasi

x : Skor Item

y : Skor Total Item

n : Jumlah Responden

Sumber: Sugiyono, (2018)

3.6.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas menurut (Sugiyono, 2015) dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh hasil pengukuran tetap konsisten apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan

menggunakan alat pengukur sama. Suatu kuesioner dikatakan reliabel atau hsayal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan konsisten dari waktu ke waktu.

Dalam penelitian ini menggunakan metode *cronbach alpha* (α) dengan menggunakan SPSS (*Statistical Program Science Social*). Instrument suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *cronbach alpha* $> 0,60$ (Ghazali, 2018:42) yang dirumuskan sebagai berikut :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

r_{11} : Reliabilitas instrumen

k : Banyaknya butir pertanyaan

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varian butir

σ_t^2 : Total varian

Sumber : Sugiyono (2016).

3.7 Analisis Data

3.7.1 Transformasi Data

Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dan lain-lain (skor kuisisioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). Sepintas memang terlihat sangat susah karena kita harus membuat frekuensi, kemudian menentukan proporsi, membuat proporsi kumulatif dan seterusnya. Untuk dapat diolah menjadi analisis regresi, data ordinal yang biasanya didapat dengan menggunakan skala likert, dan lain-lain (skor kuesioner), maka terlebih dahulu data ini harus ditransformasikan menjadi data interval salah satu cara yang dapat digunakan adalah *Method of Succesive Interval* (MSI). Langkah-langkah *Method of Succesive Interval* (MSI) sebagai berikut :

1. Membuat frekuensi dari tiap butir jawaban pada masing-masing kategori pertanyaan.
2. Membuat proporsi dengan cara membagi frekuensi dari setiap butir jawaban dengan seluruh jumlah responden
3. Membuat proporsi kumulatif
4. Menentukan nilai z untuk setiap butir jawaban berdasarkan nilai frekuensi yang telah diperoleh dengan bantuan table z riil
5. Menghitung nilai skala, dengan rumus :

$$\text{Skala (i)} = \frac{Z_{\text{riil (i-1)}} - Z_{\text{riil (i)}}}{\text{Prop. kum (i)} - \text{Prop. kum (i-1)}}$$

6. Pernyataan Nilai Skala

Nilai pernyataan inilah yang disebut skala interval dan dapat digunakan dalam perhitungan analisis regresi.

3.7.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk memperoleh nilai pengukuran yang tidak biasa dan efisien dengan menggunakan metode kuadrat terkecil, harus memenuhi asumsi-asumsi melalui berbagai uji yaitu sebagai berikut:

3.7.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal. Pengujian ini juga menggunakan bantuan *software SPSS*. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal/mendekati normal. Salah satu cara untuk mengetahui normalitas adalah dengan melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dan distribusi normal.

Distribusi normal akan membentuk suatu garis lurus diagonal, dan *plotting* data akan dibandingkan dengan garis diagonal.

Selain itu, metode lain yang bisa digunakan untuk mendeteksi masalah normalitas yaitu : uji Kolmogorov-Smirnov yang digunakan untuk mengetahui apakah sampel berasal dari populasi berdistribusi normal dengan kriteria pengujian sebagai berikut:

- a. Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka data tersebut berdistribusi normal
- b. Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka data tersebut tidak berdistribusi normal

Apabila sebuah variabel memiliki sebaran data yang tidak berdistribusi secara normal, maka perlu dilakukan penyisihan data yang menyebabkan terjadinya ketidaknormalan data dan dalam pengujian ini menggunakan SPSS.

3.7.2.2 Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas berguna untuk menguji apakah ditemukan adanya masalah korelasi yang tinggi antar variabel independen dalam model atau untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi antar variabel independen. Syarat dalam uji multikolineritas adalah apabila nilai VIF (Varian Inflation Factor) < 10 dan nilai tolerance $> 0,10$ maka dalam penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa tidak mengandung multikolineritas. Ghazali (2018)

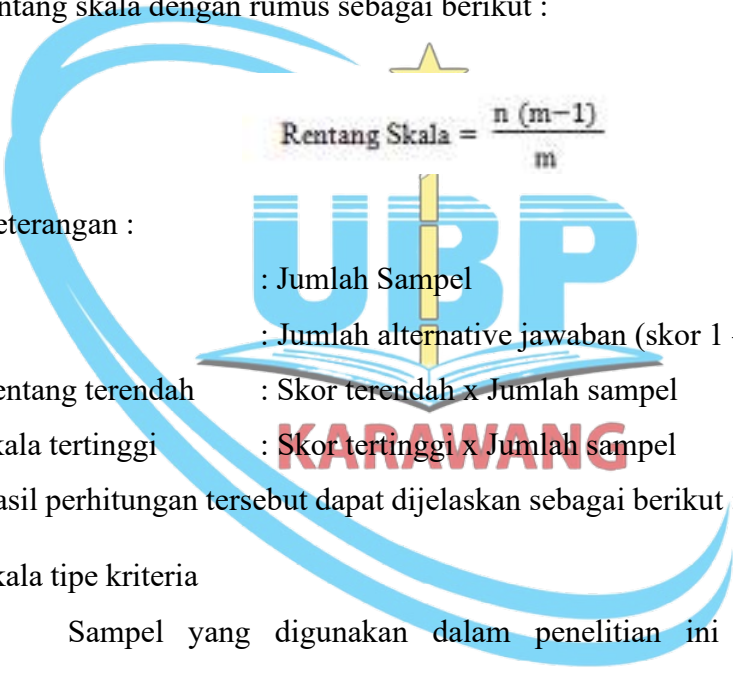
3.7.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas berguna untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan varian dari residual pada satu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Syarat yang harus terpenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya heteroskedastisitas Ghazali (2011). Penelitian ini akan dilakukan uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji scatterplot dimana pada sebuah grafik didalamnya terdapat titik-titik dimana jika titik-titik di uji scatterplot tidak membentuk pola maka penelitian tersebut tidak ada heteroskedastisitas. Ghazali (2018).

3.7.3 Rancangan Analisis

3.7.3.1 Rancangan Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2018:232) mengatakan “Analisis deskriptif merupakan statistic yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Analisis ini menggunakan skala ordinal dengan rentang skala untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan. Dalam penelitian ini untuk mendapatkan hasil survey yang mengacu pada hasil pengukuran antara lain menggunakan instrument dari skala *likert* , meliputi analisis rentang skala dengan rumus sebagai berikut :



$$\text{Rentang Skala} = \frac{n (m-1)}{m}$$

Keterangan :

n : Jumlah Sampel
 m : Jumlah alternative jawaban (skor 1 – 5)
 Rentang terendah : Skor terendah x Jumlah sampel
 Skala tertinggi : Skor tertinggi x Jumlah sampel

Hasil perhitungan tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Skala tipe kriteria

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 104 responden. Instrumen dengan skala *likert* pada skala terendah dengan skor satu (1) dan tertinggi dengan skor lima (5).

2. Perhitungan skala

$$\begin{aligned}\text{Skala terendah} &= \text{skor terendah} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 1 \times 104 = \underline{104}\end{aligned}$$

$$\begin{aligned}\text{Skala tertinggi} &= \text{skor tertinggi} \times \text{jumlah sampel} \\ &= 5 \times 104 = \underline{520}\end{aligned}$$

Sehingga dapat diketahui penelitian ini rentang skalanya adalah :

$$RS = \frac{n(m-1)}{m}$$

$$RS = \frac{104(5-1)}{5} = 83,2$$

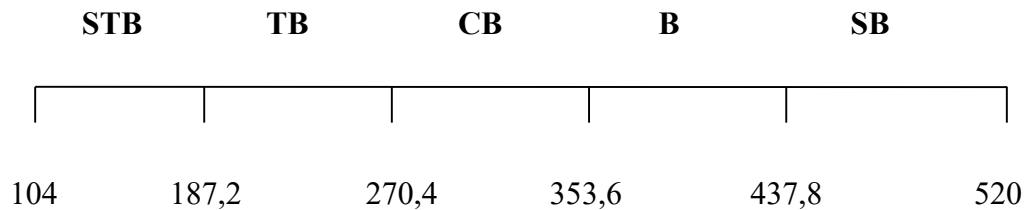
Tabel 3.4
Analisis Rentang Skala

Skala Skor	Rentang Skala	Deskripsi Skor		
		Kompensasi	Motivasi Kerja	Kinerja Karyawan
1	104 – 187,2	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik	Sangat Tidak Baik
2	187,3 – 270,4	Tidak Baik	Tidak Baik	Tidak Baik
3	270,5 – 353,6	Cukup Baik	Cukup Baik	Cukup Baik
4	353,7 – 437,8	Baik	Baik	Baik
5	437,9 – 520	Sangat Baik	Sangat Baik	Sangat Baik

Sumber : Diolah Penulis 2022

Berdasarkan tabel 3.5 diatas, nilai rentang skala yang selanjutnya dapat dipakai untuk memprediksi pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Jtekt Indonesia. Motivasi kerja jika memiliki nilai 104 – 187,2 menandakan bahwa kompensasi yang diterima sangat tidak baik kalangan karyawan PT. Jtekt Indonesia. Sedangkan jika nilai mencapai 187,3 – 270,4 menunjukan tidak baik. Jika variable motivasi kerja memiliki nilai skala 270,5 – 353,6 menandakan bahwa motivasi kerja karyawan PT. Jtekt Indonesiacukup baik , sedangkan jika motivasi kerja memiliki nilai skala 353,7 – 437,8 menandakan motivasi kerja karyawan PT. Jtekt Indonesia baik. Jika variable kinerja karyawan mempunyai nilai skala 437,9 – 520 menunjukan bahwa kinerja karyawan PT. Jtekt Indonesia sangat baik.

Berikut adalah rentang skala yang digambarkan atau disajikan menggunakan *Bar Scale* (bar skala) :



Gambar 3.2 Bar Scale

3.7.4 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui hasil penelitian yang berkaitan dengan kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan PT. Jtekt Indonesia. Metode ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar dampak variable bebas yang dapat mempengaruhi variable terkait. Analisis verifikatif terdiri dari analisis korelasi dan analisis determinasi, maka sebelum melakukan analisis korelasi sebaiknya data tersebut ditransformasikan menggunakan MSI (*Method of Successive Interval*) dan bantuan software SPSS.

1. Analisis Korelasi

Analisis korelasi yang dimaksud adalah untuk menguji keeratan hubungan pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan pada PT. Jtekt Indonesia. Dalam penelitian ini digunakan teknik statistik korelasi sederhana dan korelasi Ganda dalam menguji hipotesis. Rumus Korelasi Ganda yaitu sebagai berikut :

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X) \cdot (\sum Y)}{\sqrt{\{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2\}} \cdot \sqrt{\{n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan :

- rx_y = Korelasi
- xy n = Jumlah sampel
- X = Skor per item
- Y = Total skor

Sumber : Riduwan, Engkos dan A. Kuncoro (2014:116)

Untuk dapat memberikan penafsiran terhadap koefisien korelasi yang ditemukan tersebut besar atau kecil, maka dapat berpedoman pada ketentuan yang tertera pada tabel 3.5 sebagai berikut:

Tabel 3.5

Pedoman untuk memberikan interpretasi terhadap koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber : Sugiyono (2018)

2. Analisis Jalur (*Path Analysis*)



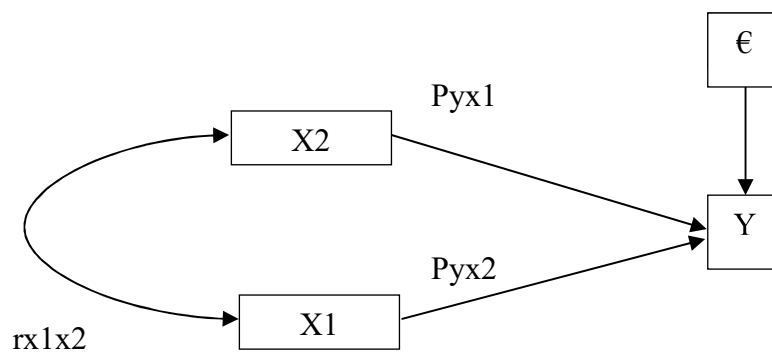
Analisis jalur (*path analysis*) digunakan untuk menjawab tujuan penelitian mengenai pengaruh kompensasi dan motivasi kerja terhadap kinerja karyawan, baik secara parsial dan uji f untuk menguji secara simultan. Model *path analysis* yang dibicarakan yaitu pola hubungan sebab akibat. Adapun langkah-langkah menguji analisis jalur sebagai berikut :

1. Merumuskan Hipotesis
2. Merumuskan Persamaan structural
3. Menghitung koefisien jalur yang didasarkan dengan koefisien regresi
4. Menggambarkan diagram jalur lengkap, menentukan sub-sub strukturnya dan merumuskan persamaan stuktualnya yang sesuai dengan hipotesis yang diajukan.
5. Menghitung koefisien regresi untuk struktur yang telah dirumuskan dengan persamaan regresi ganda.
6. Menghitung koefisien jalur secara simultan (keseluruhan) , melalui pengujian secara keseluruhan hipotests statistik yang dirumuskan sebagai berikut :

$$H_0 : pyx_1 = pyx_2 = 0$$

$$H_a : pyx_1 = pyx_2 \neq 0$$

Adapun rancangan analisis untuk penelitian ini dapat dilihat pada gambar :



Gambar 3.2

Path analysis

Persamaan Analisis jalur, sebagai berikut :

$$Y = \rho_{yx1} X1 + \rho_{yx2} X2 + \epsilon$$

Keterangan :

X1 = Kompensasi

X2 = Motivasi kerja

Y = Kinerja karyawan

ϵ = Variabel lain yang tidak diikut, tetapi mempengaruhi Y .

$rx1x2$ = Korelasi kompensasi (X1) dengan motivasi kerja (X2)

ρ_{yx1} = Koefisien jalur yang mengatur besarnya pengaruh langsung kompensasi (X1) dengan kinerja (Y).

ρ_{yx2} = Koefisien jalur yang menggambarkan besarnya pengaruh langsung motivasi kerja (X2) dengan kinerja (Y).

Sumber : Riduwan, Engkos dan A. Kuncoro (2014:116)

3.7.5 Uji Hipotesis

3.7.5.1 Uji t (Parsial)

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji t hitung $\geq$ t tabel, berarti variabel bebas cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen.

Untuk menguji koefisien korelasi product moment dapat digunakan statistik uji t yang rumusnya sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{(1-r^2)}}$$

Sumber: Husein Umar (2011:132)

Dengan $dk = n - 2$

Untuk menentukan apakah H_0 ditolak atau diterima yaitu membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} , kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut:

- H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka, dengan kata lain H_a diterima.
- H_0 diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka, dengan kata lain H_a diterima.

3.7.5.2 Uji f (Simultan)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel terikat. Apabila hasil uji $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ berarti variabel cukup signifikan untuk menjelaskan variabel dependen.

Untuk menentukan apakah H_0 diterima atau ditolak yaitu dengan membandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel} , kriteria pengujiannya sebagai berikut:

- Bila $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya ada pengaruh nyata.
- Bila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak ada pengaruh nyata.

3.7.5.3 Koefisien Determinasi (R^2)

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui harga dan promosi terhadap keputusan pembelian dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$CD = r^2 \times 100\%$$

Keterangan :

CD = Koefisien Determinasi

r = Koefisien Korelasi

Sumber : Sugiyono (2014:216)

